

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

LAPORAN PENELITIAN



**HUBUNGAN PENERAPAN KONSEP CINTA TANAH AIR TERHADAP
INTERNALISASI DIRI MAHASISWA**

Oleh:

Dra. Widiastuti, MM.

Yahya, M.kom

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Februari 2021

ABSTRAK

Kesadaran terhadap konsep cinta tanah air sangat diharapkan ada disetiap elemen bangsa dalam hal ini generasi muda khususnya mahasiswa yang memiliki integritas dan empati dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak globalisasi baik positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kepada generasi muda khususnya mahasiswa. Menghadapi kondisi ini dibutuhkan upaya yang gencar agar konsep cinta tanah air dapat terinternalisasi dalam diri generasi muda dan mahasiswa menjadi bagian darinya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara penerapan konsep cinta tanah air dengan internalisasi diri mahasiswa. Melalui pengolahan data menggunakan deskripsi frekuensi dan korelasi pearson **bersumber dari 103 responden dengan menjaring data tentang** penerapan konsep cinta tanah air dengan internalisasi diri mahasiswa diperoleh hasil bahwa terjadi hubungan/korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan hasil sebesar $0,908 > r_{tabel} 0,195$ dan uji signifikan diperoleh hasil $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: penerapan konsep cinta tanah air, internalisasi diri mahasiswa



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya dengan judul Hubungan Penerapan Konsep Cinta Tanah Air Terhadap Internalisasi Diri Mahasiswa.

Melalui mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 secara random terkumpul 103 mahasiswa guna melakukan pengisian kuesioner tentang penerapan konsep cinta tanah air terhadap internalisasi diri mahasiswa, sebagai upaya agar konsep cinta tanah air dapat terinternalisasi dalam diri generasi muda dan mahasiswa menjadi bagian darinya

Diharapkan laporan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kita semua tentang Hubungan Penerapan Konsep Cinta Tanah Air Terhadap Internalisasi Diri Mahasiswa. Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amiin.

Jakarta, Februari 2021

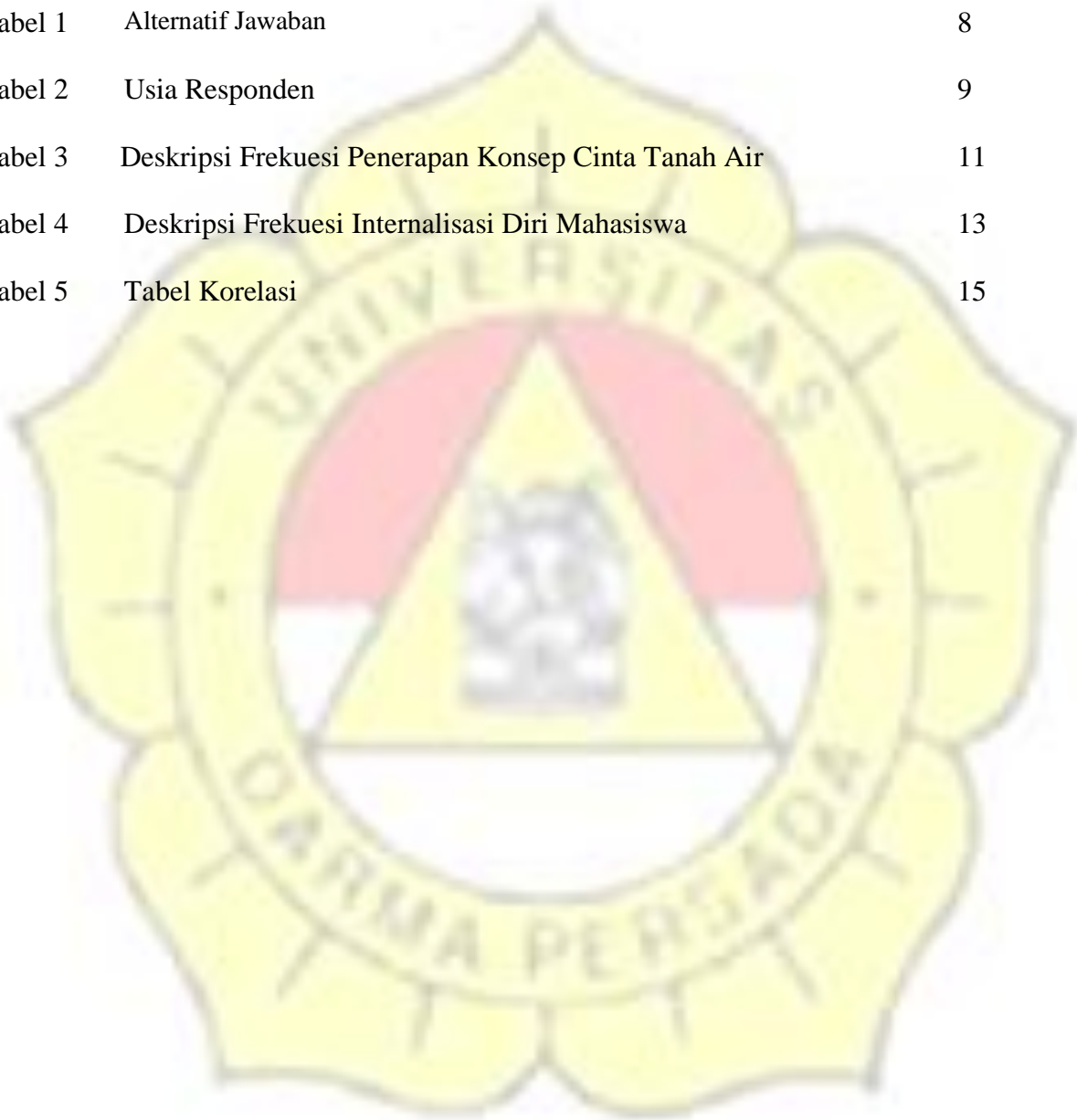
Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
1 PENDAHULUAN	1
2 PERUMUSAN MASALAH	2
3 TINJAUAN PUSTAKA	2
4 TUJUAN, MANFAAT DAN METODE PENELITIAN	4
5 HASIL DAN PEMBAHASAN	5
6 KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Alternatif Jawaban	8
Tabel 2 Usia Responden	9
Tabel 3 Deskripsi Frekuensi Penerapan Konsep Cinta Tanah Air	11
Tabel 4 Deskripsi Frekuensi Internalisasi Diri Mahasiswa	13
Tabel 5 Tabel Korelasi	15



HUBUNGAN PENERAPAN KONSEP CINTA TANAH AIR TERHADAP INTERNALISASI DIRI MAHASISWA

1. PENDAHULUAN

Tanah Airku Indonesia, Negeri elok amat kucinta, Tanah tumpah darahku yang mulia, Yang kupuja sepanjang masa. Tanah airku aman dan Makmur, Pulau kelapa yang amat subur, Pulau melati pujaan bangsa Sejak dulu kala. Melambai-lambai, nyiur di pantai, Berbisik-bisik, raja klana, Memuja pulau, nan indah permai tanah airku, Indonesia. Syair yang begitu indah sebagai ungkapan cinta tanah air karya Ismail Marzuki dengan judul ‘Rayuan Pulau Kelapa’, melukiskan kondisi tanah air Indonesia akan keindahan dan keanekaragaman alam baik dipulau-pulau, keindahan laut dan pantainya, hutan-hutan yang dipenuhi oleh flora dan fauna, sawah dan ladang pertanian hingga kaki gunung. Menyadarkan kita bahwa tanah air ini adalah milik bangsa Indonesia yang akan lestari ketika bangsanya mencintai dan menjaga hingga anak cucu kelak.

Kesadaran terhadap konsep cinta tanah air sangat diharapkan ada disetiap elemen bangsa khususnya generasi muda, hal ini sangat beralasan karena menurut Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diperkirakan pada rentang waktu 2020-2030 Indonesia mengalami bonus demografi. Bahwa pada saat rentang waktu tersebut jumlah usia 15-64 tahun atau usia tenaga kerja mencapai 70 persen. Salah satu bagian dari generasi muda adalah mahasiswa, mahasiswa menurut *Guardian of value* memiliki peran diantaranya menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa>). Nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mahasiswa menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda memiliki integritas dan empati dalam kehidupan bermasyarakat, konsep cinta tanah air menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Konsep cinta tanah air juga memiliki nilai-nilai yang selaras dengan pendapat diatas yaitu sebagai pola dalam berpikir, bersikap dan aktivitas yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap elemen hidup dalam masyarakat seperti lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Keunikan bangsa Indonesia yang hidup dalam keanekaragaman baik secara fisik berupa lingkungan alam yang terbentang dari sabang sampai merauke dengan kondisi bentang geografi yang khas menurut wilayahnya, maupun keunikan hidup bangsa Indonesia dengan latar belakang

budaya suku bangsa yang majemuk sebagai bagian yang integral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mengenal lebih dekat keanekaragaman di Indonesia dan mempraktekkan hal-hal baik dari budaya sendiri serta menggunakan produk buatan dalam negeri merupakan pernyataan cinta tanah air, yang turut mendukung peningkatan perekonomian negara dan membuka peluang kerja karena peningkatan kebutuhan akan produk dalam negeri

Era keterbukaan akibat globalisasi membuka akses dari luar masuk demikian pula sebaliknya, terjadi melalui jalur komunikasi maupun distribusi berdampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kepada generasi muda khususnya mahasiswa. Menghadapi kondisi ini dibutuhkan upaya yang gencar agar konsep cinta tanah air dapat terinternalisasi dalam diri generasi muda dan mahasiswa menjadi bagian darinya.

Dengan demikian diperlukan upaya penerapan konsep cinta tanah air sehingga terjadi proses internalisasi dari diri mahasiswa khususnya dan generasi muda umumnya.

2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut apakah terdapat hubungan Penerapan Konsep Cinta Tanah Air Terhadap Internalisasi Diri Mahasiswa.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan Konsep Cinta Tanah Air

Penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, konsep masih menurut KBBI adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Pengertian lainnya gambaran mental dari obyek, proses atau apa pun di luar Bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Selanjutnya istilah cinta tanah air menurut perkata cinta artinya suka sekali, sayang benar, kasih sekali, terpicat, ingin sekali, berharap sekali, rindu, khawatir, susah hati dan risau, sedang kan tanah air adalah negeri tempat kelahiran.

Internalisasi Diri

Penghayatan istilah lain dari internalisasi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). masih menurut KBBI bahwa internalisasi sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai

sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi dimaknai juga sebagai suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat (Kalidjernih, 2010: 71)

Poerwadarminta (2007:439) mengungkapkan internalisasi sebagai penghayatan terhadap pemberian ilmu, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat digarisbawahi bahwa internalisasi sebagai penghayatan terhadap nilai dan norma sosial yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Mahasiswa

Menurut KBBI mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Selain itu mahasiswa digambarkan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007: 121)

Dari sisi rentang usia, mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Menghubungkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang dikategorikan dalam rentang 18 tahun hingga 25 tahun sebagai kelompok usia dewasa memiliki tingkat intelektual tinggi, kecerdasan bertindak dan cekatan dan menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.

Harapan sebagai penerus bangsa menjadikan mahasiswa yang berkualitas dan memiliki rasa nasionalisme dan terinternalisasinya rasa cinta tanah air. Harapan agar terinternalisasinya rasa cinta tanah air dalam diri manusia diperlukan upaya-upaya memenuhinya.

Mengutip hasil kajian konsep cinta tanah air dikalangan mahasiswa (Widiastuti. 2020: 5-6) adanya upaya meningkatkan rasa cinta tanah air dengan berbagai cara, yaitu:

1. Menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia
2. Mengenal Bahasa dan budaya sendiri
3. Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air
4. Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan
5. Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas sejarah, hasil budaya/warisan budaya.

4. TUJUAN, MANFAAT DAN METODE PENELITIAN

4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan tujuan penelitian yang diharapkan yaitu mengetahui hubungan antara penerapan konsep cinta tanah air dengan internalisasi diri mahasiswa.

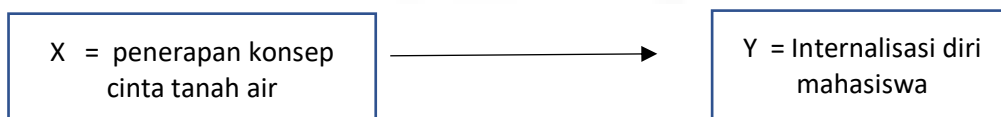
3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan konsep cinta tanah air terhadap internalisasi diri mahasiswa merupakan upaya mengetahui hubungan antara penerapan konsep cinta tanah air dapat menjadi perubahan sikap dan perilaku diri mahasiswa menjadi warganegara yang cinta terhadap tanah air. Disamping itu melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, serta sebagai dasar penelitian lebih lanjut dalam penerapan konsep cinta tanah air dan internalisasi diri mahasiswa.

3.3. Desain dan Metode Penelitian

Desain dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif Analisis adalah analisis yang bertujuan menggali dan mengemukakan data mengenai keadaan yang sebenarnya. Adapun pengolahan data dilakukan dengan pengujian melalui uji korelasi dengan aplikasi statistik SPSS

Model design penelitian



Pengumpulan data dilakukan dengan:

Penelitian kepustakaan berupa kajian yang didasarkan pada buku-buku panduan atau sumber-sumber lainnya yang memuat data yang diperlukan dan penelitian lapangan dengan melakukan teknik penyebaran angket melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.

Data penelitian yang diisi dari responden meliputi

- a. Faktor penerapan konsep cinta tanah air yang berisi tentang data yang berhubungan dengan menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia, mengenal bahasa dan budaya sendiri, menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air dan kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan, memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas sejarah, hasil budaya/warisan budaya
- b. Faktor internalisasi diri mahasiswa berisi tentang penghayatan terhadap nilai dan norma sosial yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Responden yang dijadikan sumber informasi adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sedang berkuliah di semester ganjil 2020/2021, pemilihan responden dilakukan secara random.

Pengolahan data dilakukan setelah angket yang diisi oleh mahasiswa terkumpul, yang selanjutnya dilakukan tabulasi data dan diolah melalui SPSS 20 dengan mencari korelasi yang selanjutnya dianalisa dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Responden

Responden yang menjadi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sedang mengikuti mata kuliah Manusia dan Kebudayaan Indonesia pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Kuesioner yang diisi oleh mahasiswa sebanyak 103 mahasiswa.

5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan kuesioner yang dikumpulkan berupa informasi/data yang meliputi:

- a. Data Pribadi yaitu: Nama, NIM, jenis kelamin, usia.
- b. Angket/kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai data tentang faktor penerapan konsep cinta tanah air dan faktor internalisasi diri mahasiswa yang dijabarkan dalam pertanyaan yaitu
- 1) Penerapan konsep cinta tanah air
 - a) Menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia
 - Selalu memakai produk dalam negeri,
 - Mencintai produk dalam negeri dari pada luar negeri
 - Tidak menghina dan merendahkan produk dalam negeri namun berupaya mencari solusi perbaikan
 - b) Mengenal Bahasa dan budaya sendiri
 - Belajar mengenai budaya asing agar dapat memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik
 - Memiliki ketertarikan akan kebudayaan lokal/daerah sendiri
 - Menggunakan bahasa dan budaya local dalam kegiatan sehari-hari.
 - c) Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air
 - Menyenangi tayangan tentang pengenalan keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa
 - Menghadiri pertunjukkan hasil karya seni bangsa secara kontinyu
 - Menghindari tayangan yang tidak sesuai dengan tata krama, etika tradisi bangsa
 - d) Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan
 - Pemangku kewenangan/pemimpin menyampaikan informasi dengan tepat dan benar
 - Pemangku kewenangan/pemimpin selalu menghargai perbedaan pendapat
 - Pemangku kewenangan/pemimpin yang baik lebih sering mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri
 - e) Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi seperti museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas

- Pariwisata Indonesia memberi pengetahuan tentang nilai, kebiasaan, dan aturan dalam berperilaku di masyarakat
- Pariwisata Indonesia mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana dan media pembelajaran
- Pariwisata Indonesia memberikan sosialisasi untuk menjaga dan melestarikan alam dan sumber daya alam

2) Faktor internalisasi diri mahasiswa

a) Menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia

- Sebagai mahasiswa, bangga berbahasa dan berbudaya Indonesia
- Bangga dengan produk yang berasal dari negeri sendiri
- Lebih menyukai menggunakan produk dalam negeri dari pada negara lain

b) Mengenal Bahasa dan budaya sendiri

- Walaupun saya belajar budaya dan bahasa asing saya bercita-cita memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik
- Budaya asing yang saat ini saya pelajari, namun ketertarikan akan kebudayaan lokal/daerah sendiri tetap ada
- Bahasa daerah asal saya pahami dan gunakan dalam percakapan sehari-hari

c) Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air

- Saya menyukai tayangan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa
- Pertunjukkan hasil karya seni bangsa secara kontinyu sering saya tonton pada acara-acara pagelaran budaya
- Saya tidak menyukai dan menghindari tayangan yang tidak sesuai dengan tata krama, etika tradisi bangsa

d) Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan

- Jika kelak mendapat pekerjaan di bidang pelayanan masyarakat komunikasi yang dilakukan akan saya sampaikan informasi dengan tepat dan benar
- Kelak sebagai pemangku kewenangan atau pemimpin saya akan selalu menghargai perbedaan pendapat

- Sebagai pemangku kewenangan/pemimpin yang baik saya akan lebih sering mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri
- e) Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum
- Saya menyukai pariwisata budaya daerah karena menjadi pembelajaran dalam penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam berperilaku di masyarakat
 - Rekreasi ke museum sangat baik bagi saya karena menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana dan media pembelajaran
 - Menjelajah alam di Indonesia sebagai sarana rekreasi yang menyadarkan saya menjaga dan melestarikan alam dan sumber daya alam

Untuk mengukur pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner digunakan skala likert agar responden melengkapi kuesioner tersebut dengan menunjukkan persetujuan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan sesuai dengan pendapat responden tersebut.

Alternatif jawaban yang disediakan ada 5 pilihan yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Skor berdasarkan 103 responden akan didapatkan jika skor terendah dengan perhitungan yaitu 103 (103×1) dan skor tertinggi dengan perhitungan yaitu 515 (103×5). Selanjutnya menentukan rentang skala dengan perhitungan $n(m-1)/m$ dimana n = jumlah sampel (103) dan m = jumlah alternatif jawaban tiap item 5 sehingga diperoleh $103(5-1)/5=82$, sehingga skala nilai (skor) adalah:

1. $103 - 185$ = sangat lemah
2. $186 - 267$ = lemah
3. $268 - 350$ = cukup
4. $351 - 433$ = tinggi

5. 434 – 515 = sangat tinggi

5.3 Analisis Data

Hasil penyebaran angket/kuesioner tersebut di atas terdiri atas data personal mahasiswa berupa jenis kelamin dan usia, dan data tentang faktor penerapan konsep cinta tanah air dan faktor internalisasi diri mahasiswa yang dijabarkan sebagai berikut

a. Faktor Personal

Dari hasil angket yang terkumpul, diketahui bahwa responden yang terjaring mengisi angket berjumlah 103 mahasiswa dengan rentang usia 17 tahun yang termuda dan 44 tahun yang tertua, usia 18 tahun mendominasi pengisian angket sebesar 54%, diikuti usia 19 tahun sebesar 25,2%, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rentang Usia	Frekuensi	Persentasi
17	3	2,9
18	56	54,4
19	26	25,2
20	9	8,7
21	6	5,8
22	2	1,9
44	1	1,0
Total	103	100

Tabel 2. Usia Responden

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin dari responden yang telah mengisi angket/kuesioner diperoleh informasi laki-laki sebanyak 56 (54,4%) dan perempuan berjumlah 47 (45,6%).

b. Hasil Uji Data Penerapan konsep cinta tanah air dan faktor internalisasi diri mahasiswa

Hasil pengisian angket dan kuesioner yang dilakukan responden sebanyak 103 mahasiswa, selanjutnya diolah melalui SPSS 20 dengan melakukan analisa uji statistik deskripsi dengan menggunakan penghitungan frekuensi tentang faktor penerapan konsep cinta tanah air dan faktor internalisasi diri mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Skor	Mean (Rata2)	TCR (Tingkat Capaian Responden)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju					
Menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia											
1	Selalu memakai produk dalam negeri,	23	32	44	4	0	103	383	3.72	74.37	Tinggi
2	Mencintai produk dalam negeri dari pada luar negeri	29	33	36	3	2	103	393	3.82	76.31	Tinggi
3	Tidak menghina dan merendahkan produk dalam negeri namun berupaya mencari solusi perbaikan	67	23	9	2	2	103	460	4.47	89.32	Sangat Tinggi
Mengenal Bahasa dan budaya sendiri											
4	Belajar mengenai budaya asing agar dapat memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik	51	35	10	5	2	103	437	4.24	84.85	Sangat Tinggi
5	Memiliki ketertarikan akan kebudayaan lokal/daerah sendiri	36	41	21	4	1	103	416	4.04	80.78	Tinggi
6	Menggunakan bahasa dan budaya local dalam kegiatan sehari-hari.	27	31	33	10	2	103	380	3.69	73.79	Tinggi
Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air											
7	Menyenangi tayangan tentang pengenalan keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa	38	38	22	5	0	103	418	4.06	81.17	Tinggi
8	Menghadiri pertunjukkan hasil karya seni bangsa secara kontinyu	19	30	41	10	3	103	361	3.50	70.10	Tinggi
9	Menghindari tayangan yang tidak sesuai dengan tata krama, etika tradisi bangsa	50	23	21	6	3	103	420	4.08	81.55	Tinggi
Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan											
10	Pemangku kewenangan/pemimpin menyampaikan informasi dengan tepat dan benar	47	30	20	3	3	103	424	4.12	82.33	Tinggi
11	Pemangku kewenangan/pemimpin selalu menghargai perbedaan pendapat	55	32	11	4	1	103	445	4.32	86.41	Sangat Tinggi
12	Pemangku kewenangan/pemimpin yang baik lebih sering mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri	56	25	17	3	2	103	439	4.26	85.24	Sangat Tinggi

Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas											
13	Pariwisata Indonesia memberi pengetahuan tentang nilai, kebiasaan, dan aturan dalam berperilaku di masyarakat masyarakat	54	31	15	1	2	103	442	4.30	86.02	Sangat Tinggi
14	Pariwisata Indonesia mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana dan media pembelajaran	70	24	7	0	2	103	469	4.55	91.07	Sangat Tinggi
15	Pariwisata Indonesia memberikan sosialisasi untuk menjaga dan melestarikan alam dan sumber daya alam	65	28	7	1	2	103	462	4.49	89.71	Sangat Tinggi

Tabel 3 Deskripsi Frekuensi Penerapan Konsep Cinta Tanah Air

Dalam penerapan konsep cinta tanah air diketahui aspek menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia mendapat skor rata-rata 412 masuk kategori tinggi dalam hal selalu memakai produk dalam negeri, dan mencintai produk dalam negeri dari pada luar negeri, sedangkan tidak menghina dan merendahkan produk dalam negeri namun berupaya mencari solusi perbaikan menurut responden terbanyak dipilih sangat setuju sehingga untuk variabel ini mendapat skor 460 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil pengolahan data pada aspek mengenal Bahasa dan budaya sendiri masuk kategori tinggi dengan skor 411, tingkat capaian responden yang masuk kategori 84,85% sangat tinggi pada variabel belajar mengenai budaya asing agar dapat memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik sehingga variabel lainnya tinggi.

Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air, mendapat skor 399,67 atau tinggi Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan skornya adalah 436 atau kategori sangat tinggi dan variabel sangat tinggi pada pernyataan pemangku kewenangan/pemimpin selalu menghargai perbedaan pendapat dan pemangku kewenangan/pemimpin yang baik lebih sering mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri

Aspek memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi seperti museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas mendapat perhatian responden sangat tinggi dengan skor 457,67.

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Skor	Mean (Rata2)	TCR (Tingkat Capaian Responden)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju					
Menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia											
1	Sebagai mahasiswa, bangga berbahasa dan berbudaya Indonesia	78	19	4	1	1	103	481	4.67	93.40	Sangat Tinggi
2	Bangga dengan produk yang berasal dari negeri sendiri	58	35	8	1	1	103	457	4.44	88.74	Sangat Tinggi
3	Lebih menyukai menggunakan produk dalam negeri dari pada negara lain	16	43	37	6	1	103	376	3.65	73.01	Tinggi
Mengenal Bahasa dan budaya sendiri											
4	Walaupun saya belajar budaya dan bahasa asing saya bercita-cita memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik	55	33	11	3	1	103	447	4.34	86.80	Sangat Tinggi
5	Budaya asing yang saat ini saya pelajari, namun ketertarikan akan kebudayaan lokal/daerah sendiri tetap ada	43	45	10	4	1	103	434	4.21	84.27	Sangat Tinggi
6	Bahasa daerah asal saya pahami dan gunakan dalam percakapan sehari-hari	17	29	32	21	4	103	343	3.33	66.60	Cukup
Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air											
7	Saya menyukai tayangan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa	33	43	23	3	1	103	413	4.01	80.19	Tinggi
8	Pertunjukkan hasil karya seni bangsa secara kontinyu sering saya tonton pada acara-acara pagelaran budaya	14	26	44	16	3	103	341	3.31	66.21	Cukup
9	Saya tidak menyukai dan menghindari tayangan yang tidak sesuai dengan tata krama, etika tradisi bangsa	38	30	21	9	5	103	396	3.84	76.89	Tinggi
Kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan											
10	Jika kelak mendapat pekerjaan di bidang pelayanan masyarakat komunikasi yang dilakukan akan saya sampaikan informasi dengan tepat dan benar	65	23	10	3	2	103	455	4.42	88.35	Sangat Tinggi
11	Kelak sebagai pemangku kewenangan atau pemimpin saya akan selalu menghargai perbedaan pendapat	72	19	9	1	2	103	467	4.53	90.68	Sangat Tinggi
12	Sebagai pemangku kewenangan/pemimpin yang baik saya akan lebih sering	61	26	11	3	2	103	450	4.37	87.38	Sangat Tinggi

	mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri										
Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas											
13	Saya menyukai pariwisata budaya daerah karena menjadi pembelajaran dalam penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam berperilaku di masyarakat	55	30	15	1	2	103	444	4.31	86.21	Sangat Tinggi
14	Rekreasi ke museum sangat baik bagi saya karena menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana dan media pembelajaran	68	21	11	2	1	103	462	4.49	89.71	Sangat Tinggi
15	Menjelajah alam di Indonesia sebagai sarana rekreasi yang menyadarkan saya menjaga dan melestarikan alam dan sumber daya alam	73	20	8	0	2	103	471	4.57	91.46	Sangat Tinggi

Tabel 4 Deskripsi Frekuensi Internalisasi Diri Mahasiswa

Faktor internalisasi diri mahasiswa yang telah diolah melalui deskripsi frekuensi dari aspek-aspeknya diperoleh hasil sebagai berikut :

Aspek internalisasi diri mahasiswa dalam menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia mendapat skor 438 masuk kategori sangat tinggi terutama pada aspek mahasiswa, bangga berbahasa dan berbudaya Indonesia serta bangga dengan produk yang berasal dari negeri sendiri. Sedangkan pernyataan lebih menyukai menggunakan produk dalam negeri dari pada negara lain masuk kategori tinggi.

Internalisasi mahasiswa terhadap pengenalan Bahasa dan budaya sendiri masuk kategori tinggi dengan skor 408, pada pernyataan walaupun saya belajar budaya dan bahasa asing saya bercita-cita memperkaya budaya kita sendiri agar menjadi lebih baik dan budaya asing yang saat ini saya pelajari, namun ketertarikan akan kebudayaan lokal/daerah sendiri tetap ada masuk kategori sangat tinggi, namun pada internalisasi dalam pemahaman terhadap bahasa daerah asal dan penggunaan dalam percakapan sehari-hari masuk kategori cukup.

Menghindari tayangan miskin kebangsaan dan cinta tanah air sebagai salah satu internalisasi mahasiswa mendapat skor 383,33 dengan kategori tinggi, namun pada pernyataan tentang pertunjukkan hasil karya seni bangsa secara kontinyu sering saya tonton

pada acara-acara pagelaran budaya masuk dalam kategori cukup dengan skor 341. Sedangkan pendapat mahasiswa tentang saya menyukai tayangan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya bangsa serta saya tidak menyukai dan menghindari tayangan yang tidak sesuai dengan tata krama, etika tradisi bangsa mendapat kategori tinggi.

Aspek internalisasi mahasiswa dalam memahami kemampuan komunikasi bagi pemangku kewenangan mendapat skor 457,33 masuk kategori sangat tinggi, semua pernyataan dalam aspek ini memiliki kategori sangat tinggi dengan pernyataan jika kelak mendapat pekerjaan di bidang pelayanan masyarakat komunikasi yang dilakukan akan saya sampaikan informasi dengan tepat dan benar, kelak sebagai pemangku kewenangan atau pemimpin saya akan selalu menghargai perbedaan pendapat dan sebagai pemangku kewenangan/pemimpin yang baik saya akan lebih sering mendengarkan aspirasi masyarakat dan tidak melulu berbicara keinginan sendiri.

Memperkaya pengetahuan melalui sarana rekreasi melalui museum, mempelajari alam, sumber daya alam, napak tilas mendapat skor 459 masuk sebagai kategori sangat tinggi dan semua pernyataan pada aspek ini mendapat kategori sangat tinggi yaitu pernyataan saya menyukai pariwisata budaya daerah karena menjadi pembelajaran dalam penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam berperilaku di masyarakat, rekreasi ke museum sangat baik bagi saya karena menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana dan media pembelajaran, dan menjelajah alam di Indonesia sebagai sarana rekreasi yang menyadarkan saya menjaga dan melestarikan alam dan sumber daya alam.

c. Analisa Korelasi

Melalui uji Analisa korelasi Pearson dengan tujuan mengukur hubungan yang erat secara linier antara dua variabel yaitu variabel penerapan konsep cinta tanah air dan variabel internalisasi diri mahasiswa, maka untuk menguji tingkat signifikansi dari analisis ini didasarkan pada responden sebanyak 103 mahasiswa ($n = 103$) pada signifikansi 5% nilai rtabel 0,195 dengan ketentuan jika hasil r hitung $>$ rtabel, maka terjadi hubungan antara dua variabel (valid/signifikan), atau jika hasil r hitung $<$ rtabel, maka tidak terjadi hubungan antara dua variabel (tidak valid/ tidak signifikan).

Sedangkan dasar keputusan hasil signifikan berdasarkan pengolahan melalui SPSS diketahui

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi korelasi

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi korelasi

Correlations

		Penerapan konsep	Internalisasi Mahasiswa
Penerapan konsep	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	103	103
Internalisasi Mahasiswa	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5 Tabel Korelasi

Hasil pengolahan analisa korelasi melalui SPSS 20 diketahui bahwa korelasi pearson terhadap variabel penerapan konsep cinta tanah air dengan internalisasi mahasiswa terjadi hubungan/korelasi yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan perolehan r hitung sebesar $0,908 > r_{tabel} 0,195$.

Demikian pula dengan uji signifikan diketahui sebesar $0,000$ yang menunjukkan hasil lebih rendah dari $0,05$, maka terjadi korelasi/hubungan yang signifikan antara variabel penerapan konsep cinta tanah air dengan variabel internalisasi mahasiswa dengan hasil $0,000 < 0,05$.

6. KESIMPULAN

Responden Berjumlah 103 Mahasiswa Dengan Rentang Usia 17 Tahun Yang Termuda Dan 44 Tahun Yang Tertua, Usia 18 Tahun Mendominasi Pengisian Angket Sebesar 54%, Diikuti Usia 19 Tahun Sebesar 25,2%, Adalah Mahasiswa Budaya Dan Bahasa Jepang Yang Aktif Berkuliah Pada Semester Ganjil 2020/2021 Terjaring Secara Random.

Analisa Data Tentang Penerapan Konsep Cinta Tanah Air Yang Dijabarkan Dalam 5 Aspek Diperoleh Hasil Yaitu Menghargai Dan Bangga Terhadap Produk Indonesia Mendapat Skor Rata-Rata 412 Dengan Kategori Tinggi. Aspek Mengenal Bahasa Dan Budaya Sendiri Masuk Kategori Tinggi Dengan Skor 411. Dalam Aspek Menghindari Tayangan Miskin Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air, Mendapat Skor 399,67 Atau Tinggi. Kemampuan Komunikasi Bagi Pemangku Kewenangan Skornya Adalah 436 Atau Kategori Sangat Tinggi. Sedangkan Aspek Memperkaya Pengetahuan Melalui Sarana Rekreasi Seperti Museum, Mempelajari Alam, Sumber Daya Alam, Napak Tilas Mendapat Perhatian Responden Sangat Tinggi Dengan Skor 457,67.

Faktor Internalisasi Diri Mahasiswa Yang Telah Dianalisa Melalui Deskripsi Frekuensi Dari Aspek-Aspeknya Diperoleh Hasil Yaitu Internalisasi Diri Mahasiswa Dalam Menghargai Dan Bangga Terhadap Produk Indonesia Mendapat Skor 438 Masuk Kategori Sangat Tinggi. Internalisasi Mahasiswa Terhadap Pengenalan Bahasa Dan Budaya Sendiri Masuk Kategori Tinggi Dengan Skor 408. Internalisasi Mahasiswa Dalam Menghindari Tayangan Miskin Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Mendapat Skor 383,33 Dengan Kategori Tinggi. Aspek Internalisasi Mahasiswa Dalam Memahami Kemampuan Komunikasi Bagi Pemangku Kewenangan Mendapat Skor 457,33 Masuk Kategori Sangat Tinggi. Aspek Internalisasi Diri Mahasiswa Dalam Memperkaya Pengetahuan Melalui Sarana Rekreasi Melalui Museum, Mempelajari Alam, Sumber Daya Alam, Napak Tilas Mendapat Skor 459 Masuk Sebagai Kategori Sangat Tinggi.

Melalui Analisis Data Yang Dikumpulkan Bersumber Dari 103 Responden Dengan Menjaring Data Tentang Penerapan Konsep Cinta Tanah Air Dengan Internalisasi Diri Mahasiswa Dapat Disimpulkan Bahwa Terjadi Hubungan/Korelasi Yang Signifikan Antara Kedua Variabel Tersebut Dengan Hasil Sebesar $0,908 > R_{tabel} 0,195$ Dan Uji Signifikan Dipeoleh Hasil $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1992. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ani Nur Aeni. 2014. Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD. Bandung: Penerbit UPI Press.

- Arifa Ainun Rondiyah, Bugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono. 2017. Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. P.141-147.
- Asep Saepul Hamdi, E Bahruddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasim Budimansyah. 2010. Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan Vo.11 No.1 April 2010 ISSN 1412-565X.
- Kalidjernih, F. K. (2010). Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal. Bandung: Widya Aksara.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik. 2018. Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak
- Noer Fauzi Rachman, Ph.D. 2015. Panggilan Tanah Air. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>. Akses 24 Desember 2020
- <https://kbbi.web.id/terap-2>
- Siswoyo. Dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiastuti, 2020. Konsep Cinta Tanah Air Di Kalangan Mahasiswa, <http://repository.unsada.ac.id/1330/>